

KAJIAN LITERATUR: GAMBARAN HARGA DIRI KORBAN PERUNDUNGAN PADA ANAK REMAJA

Triyana Harlia Putri*, Faisal Khalid Fahdi, Syarifah Nurul Yanti Rizki Syahab Asseggaf

Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. J. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir
Laut, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

*triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat mencuatnya kasus perundungan. Remaja yang merupakan korban perundungan memiliki kecenderungan mengalami penurunan harga diri. Kondisi ini apabila diabaikan dan terjadi terus menerus akan berdampak ke paling serius. Studi ini bertujuan mengidentifikasi gambaran harga diri korban perundungan menggunakan metode kajian literatur dengan framework SPIDER. Proses review artikel diperoleh dari beberapa pangkalan data seperti Google Scholar, Garuda, Neliti, Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO. Teknik analisis hasil berupa analisis kontem yang menggunakan metode PRISMA. Berdasarkan hasil dari analisa ekstraksi artikel temuan utama dari telaah literatur sebanyak 12 artikel dari 39.721 artikel pada tahun 2020-2024 melaporkan bahwa korban perundungan pada remaja merasakan penurunan harga diri mulai dari level rendah hingga sedang yang diidentifikasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Perundungan dapat terjadi di negara maju maupun negara berkembang. Korban maupun pelaku perundungan memiliki perbedaan tingkat harga diri yang terlihat dalam aspek harga diri korban perundungan. Remaja laki-laki maupun perempuan sama-sama berisiko menjadi korban perundungan. korban perundungan yang mengalami harga diri rendah rentan merasakan perubahan kognitif, afektif, psikomotor, fisiologis, perilaku, sosial hingga terjadinya depresi, alexthymia serta kecenderungan NSSI. Perundungan jenis verbal, resiliensi, keterampilan sosial serta tritmen seperti instruksi diri memiliki pengaruh pada korban perundungan. Instrumen korban perundungan paling banyak digunakan adalah Olweus Bully/Victim Questionnaire(OBVQ) dan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) sebagai instrumen harga diri paling banyak digunakan.

Kata kunci: harga diri; perundungan; remaja; sekolah

LITERATURE REVIEW: SELF-ESTEEM'S ADOLESCENTS VICTIMS OF BULLYING

ABSTRACT

The school environment is one place to report cases of bullying. Adolescents who are victims of bullying have a tendency to experience decreased self-esteem. If this condition is ignored and occurs continuously it will have the most serious impact. This study aims to identify the self-esteem of bullying victims. The literature study method used in this research uses the SPIDER framework. The article review process was obtained from several databases such as Google Scholar, Garuda, Neliti, Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO. The technique for analyzing the results of literature studies uses the PRISMA method with content analysis in analyzing articles. Based on the results of the article extraction analysis, the main findings from the literature review were 12 articles out of 39.721 articles in 2020-2024 reporting that victims of teenage bullying felt a decrease in self-esteem ranging from low to moderate levels identified both quantitatively and qualitatively. Bullying can occur in developed and developing countries. Victims and perpetrators of bullying have different levels of self-esteem which can be seen in aspects of the self-esteem of victims of bullying. Teenage boys and girls are equally at risk of becoming victims of bullying. Bullying victims who experience low self-esteem are vulnerable to experiencing cognitive, affective, psychomotor, physiological, behavioral and social changes, leading to depression, alexthymia and NSSI tendencies. Verbal bullying, resilience, social skills and treatment such as self-instruction have an influence on victims of bullying. The most widely used instruments for bullying victims are the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) and the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) as the most widely used self-esteem instruments.

Keywords: adolescents; perundungan; self-esteem; school

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah sangat penting untuk sosialisasi sebab siswa mempelajari banyak nilai, aturan, dan keterampilan yang berkaitan dengan membangun hubungan yang mencakup persahabatan, dukungan, dan persaingan (Bochaver et al., 2022). Rasa memiliki kelompok sebaya memainkan peran penting dalam mempengaruhi harga diri dan identitas, akan tetapi mengalami kebohongan besar menandakan bahwa individu tersebut tidak mematuhi standar kelompok sehingga menimbulkan kasus perundungan (Låftman et al., 2024). Salah satu permasalahan yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di sekolah adalah perundungan (Babaee et al., 2021). Kasus perundungan di sekolah menjadi brutal dan mengerikan bagi siswa, sehingga sekolah sudah menjadi tempat yang tidak aman lagi bagi siswanya. Secara global prevalensi perundungan terjadi lebih dari 170.000 pada remaja berusia 13 hingga 24 tahun dari berbagai negara di belahan benua di dunia ini termasuk benua Asia, Afrika, dan Eropa (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020). Prevalensi kejadian perundungan yang terjadi Indonesia lebih dari dua per lima (41%) remaja Indonesia yang berusia 15 tahun mengalami perundungan di sekolah, yang mencakup kekerasan fisik dan psikologis, setidaknya beberapa kali dalam sebulan (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2020).

Jenis perundungan terbagi menjadi beberapa bagian. Perundungan secara verbal merupakan jenis perundungan yang sering terjadi yakni 42% dibandingkan perundungan fisik 2% berupa lontaran kalimat-kalimat kasar atau berupa candaan yang melewati batas maupun kekerasan melalui fisik didapatkan (Fadiah et al., 2023). Penelitian lainnya pada siswa sekolah menengah atas melaporkan jenis perundungan yang terjadi yakni perundungan fisik, sosial, dunia maya dan yang terbanyak adalah perundungan verbal (Mahmud, 2021). Di sisi lain, penelitian baru-baru ini melaporkan prevalensi perundungan dunia maya di kalangan remaja berkisar antara 10% hingga lebih dari 70% dalam banyak penelitian (Gohal et al., 2023). Remaja yang berada dalam siklus perundungan rentan mengalami masalah kesehatan mental, terutama korban. Ketidaknyamanan psikologis atau mental distress merujuk pada kondisi yang mencerminkan tingkat kesehatan jiwa seseorang yang dapat diukur (Dewi et al., 2023). Beberapa masalah kesehatan mental remaja yang disebabkan perundungan yakni mengalami gangguan kesehatan mental stres, kecemasan, depresi dan menurunnya harga diri (Agustanadea et al., 2019). Perundungan berdampak pada percaya diri, kecemasan, stres, depresi dan ketidaknyamanan, rasa malu dan trauma pada remaja pada dampak yang berat akan menyebabkan dampak yang membahayakan diri dan lingkungan (Rahmat et al., 2023).

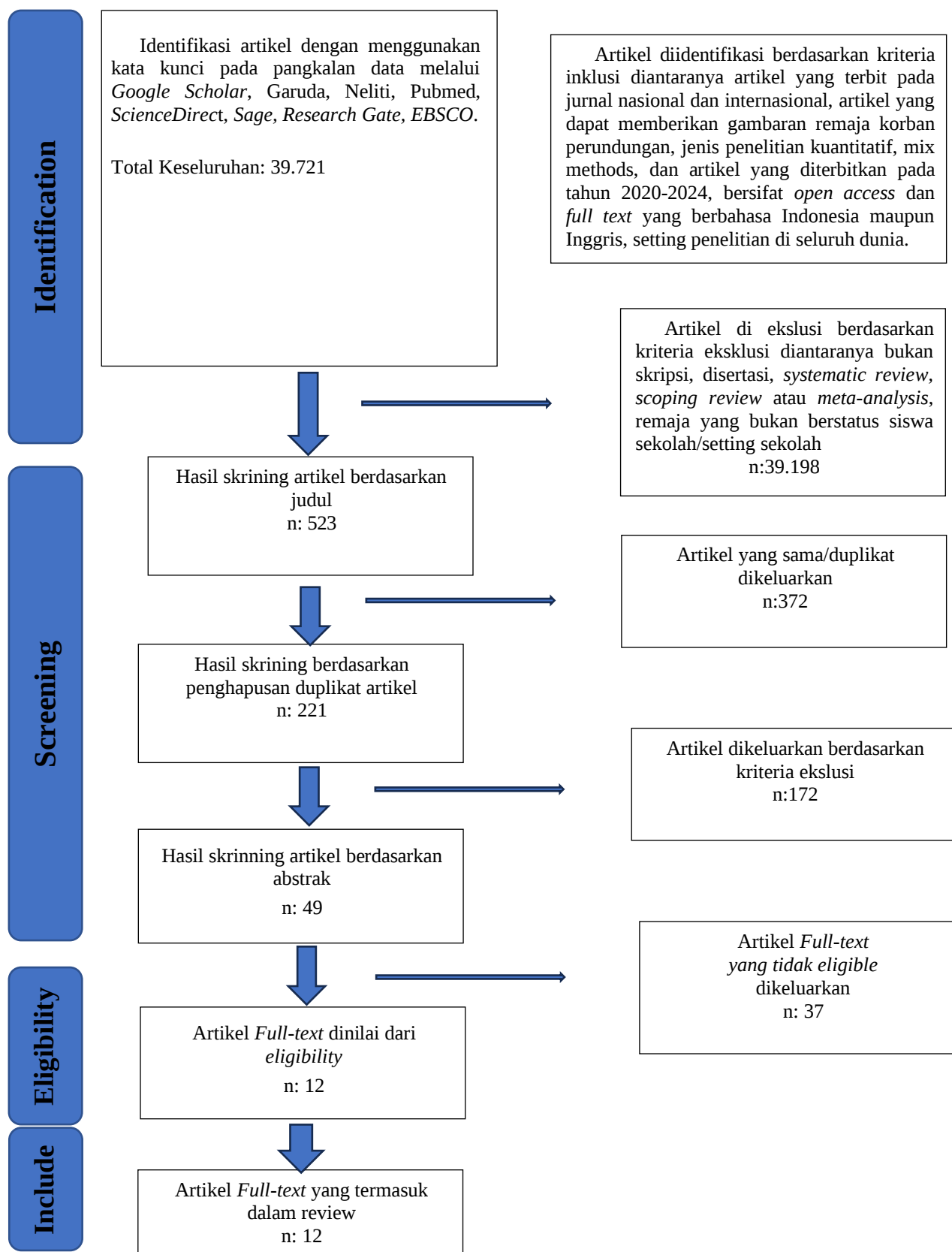
Secara umum, siswa dengan harga diri rendah dilaporkan sebanyak 19,4% (Nguyen et al., 2019). Harga diri memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil kesehatan dan sosial selama masa remaja dan dewasa, terdapat hubungan antara harga diri rendah dan peningkatan kecemasan, depresi, dan keinginan bunuh diri (Nguyen et al., 2019). Semakin seringnya perundungan menyebabkan gejala depresi semakin parah, menyebabkan remaja memiliki pikiran untuk bunuh diri dan upaya bunuh diri (Aguspita Dewi et al., 2023). Hasil studi review melaporkan bahwa tingkat harga diri yang rendah merupakan faktor risiko percobaan bunuh diri di kalangan remaja/dewasa muda (Soto-Sanz et al., 2019). Bunuh diri adalah dampak berat dari masalah kesehatan mental yang terjadi pada kelompok usia 15-29 tahun (Organization World Health, 2021). Laporan remaja yang mengalami depresi, ansietas dan stress level berat dialami pada siswa SMP (Putri et al., 2022). Kesehatan mental juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, pandemi dan

perubahan metode pembelajaran, strategi koping dan stigma sosial (Putri & Priyono., 2022).

Remaja yang merupakan korban perundungan memiliki kecenderungan penurunan harga diri. Harga diri pada masa remaja cenderung tidak stabil, karena banyaknya perubahan yang terjadi pada peran dan tanggung jawab remaja (Zhao et al., 2021). Harga diri yang baik pada masa remaja awal meningkatkan kemungkinan perkembangan harga diri yang baik dan tidak berubah serta kemungkinan persepsi kesejahteraan mental yang baik (Carlén et al., 2023). Kondisi ini apabila diabaikan dan terjadi terus menerus akan berdampak ke paling serius munculnya ide bunuh diri. Harga diri yang rendah secara umum dapat meningkatkan depresi bahkan risiko bunuh diri (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, perundungan remaja merupakan kondisi yang memerlukan penelitian lebih lanjut, penting untuk mengumpulkan informasi mengenai gambaran harga diri korban perundungan terutama remaja yang berstatus siswa di sekolah, yang bertujuan untuk menemukan gambaran yang lebih spesifik dan lebih memahami tentang harga diri korban perundungan.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dalam studi ini menggunakan tinjauan literatur atau literature review yang dikembangkan melalui kerangka SPIDER. Database seperti Pubmed, ScienceDirect, Sage, Research Gate, EBSCO, Google Scholar, Garuda dan Neliti merupakan tempat pencarian artikel yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian berupa kriteria inklusi yaitu artikel yang diterbitkan di jurnal dan artikel nasional dan internasional, yang dapat memberikan gambaran remaja korban perundungan. Jenis penelitian kuantitatif, mix methods, dan artikel yang diterbitkan pada tahun 2020-2024, bersifat open access dan full text yang berbahasa Indonesia maupun Inggris, setting penelitian di seluruh dunia. Kriteria eksklusi seperti bukan skripsi, disertasi, systematic review, scoping review atau meta-analysis, remaja yang bukan berstatus siswa sekolah/setting sekolah. Dalam mencari artikel menggunakan kata kunci: perundungan; remaja; sekolah; harga diri. Sedangkan dalam bahasa Inggris menggunakan key word: Adolescents; Bullying; Self-esteem; School sebanyak 39.721 artikel. Langkah selanjutnya, peneliti mengekstraksi data dari artikel-artikel yang dihasilkan sebanyak 12 artikel, kemudian menyusunnya menjadi tabel ekstraksi yang meliputi nama peneliti, tahun terbit, jenis penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan hasil penelitian. Penelitian ini menerapkan metode PRISMA dengan teknik analisa konten dalam proses penelaahan artikel.



Gambar 1. Alur pencarian artikel dalam literature

HASIL

Penelitian kajian literature ini dilakukan sejak 20 Mei 2024 hingga 25 Mei 2024 pada pangkalan data yang telah ditentukan untuk mencari artikel sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Hasil dari analisa ekstraksi artikel yang mengangkat gambaran harga diri korban perundungan pada remaja melaporkan 12 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian, ulasan yang didapatkan mengenai gambaran harga diri remaja korban perundungan berupa tingkatan harga diri, metode penelitian yang digunakan, lokasi perundungan, jenis kelamin korban perundungan, dampak korban perundungan, dan instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan harga diri remaja korban perundungan. Di bawah ini merupakan telaah artikel yang sudah dilakukan dan dirangkai menjadi tabel ekstraksi:

Tabel 1.

Analisis Artikel

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
(Eni et al., 2023)	Studi memiliki tujuan mengidentifikasi harga diri terhadap korban perlakuan perundungan pada remaja	Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan melibatkan 246 remaja kelas XI yang mengalami perlakuan perundungan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , dengan melakukan skrining nominasi teman sebaya mengenai peran perundungan di sekolah	Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengukur variable perundungan dan kuesioner harga diri menggunakan skala yang disesuaikan peneliti. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala Likert	Temuan penelitian ini memaparkan bahwa sebanyak 41 (17%) remaja masuk kategori korban perlakuan perundungan tinggi. 34 (14%) remaja yang masuk kategori harga diri rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif harga diri terhadap korban perlakuan perundungan pada remaja di sekolah
(Baitina, 2022)	Studi ini memiliki tujuan yakni mengidentifikasi harga diri yang dimiliki para korban perundungan	Penelitian ini berjenis kualitatif dengan jumlah partisipan sebanyak 3 orang yang berusia 10-18 tahun	Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan observasi non partisipan	Temuan penelitian ini memaparkan bahwa harga diri peserta sebagai korban perundungan yang tergolong rendah, artinya peserta masih kurang memandang dirinya secara positif, putus asa, dan menarik diri dari pertemanan
(Aziz & Christiana, 2023)	Studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi perbedaan tingkat harga diri siswa korban perundungan dan pelaku perundungan	Penelitian merupakan jenis kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif menggunakan pendekatan kuantitatif, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI MA Roudlotul Banat Taman Sidoarjo dengan teknik pemilihan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan kuesioner psikologis harga diri sebanyak 40 item yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.	Temuan penelitian ini memaparkan bahwa sebanyak 6 orang menjadi korban perundungan, tingkat harga diri korban perundungan berbeda dan lebih rendah dibandingkan tingkat harga diri pelaku perundungan. Laporan lainnya terdapat perbedaan tingkat harga diri siswa korban perundungan dengan pelaku perundungan.
(Salsabila & Fitriyani, 2020)	Studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi pengaruh teknik <i>self-instruction</i> dalam	Penelitian merupakan jenis kuantitatif dengan desain eksperimen, dan desain <i>single subject-research</i> . Subjek penelitian ini merupakan seorang laki-laki	Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen Copersmith <i>Self-Esteem Inventory</i> (CSI)	Hasil melaporkan bahwa harga diri yang rendah yang dialami remaja secara keseluruhan, mendapatkan kategori rendah untuk aspek harga

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
	pendekatan CBT terhadap peningkatan harga diri korban perundungan	kelas VII SMP yang mempunyai harga diri rendah yang ditentukan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>		diri personal dan sosial. Kategori harga diri rendah menjelaskan bahwa remaja mempunyai pandangan negative terhadap dirinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik <i>self-instruction</i> berpengaruh meningkatkan harga diri
(Hidayati & Wahyuni, 2023)	Studi penelitian memiliki tujuan mengidentifikasi hubungan dampak perundungan terhadap konsep diri remaja.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian merupakan jenis kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah dampak perundungan dan konsep diri remaja dari 62 responden di salah satu SMP SMA di Yogyakarta pada bulan Januari 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling	Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tentang karakteristik responden, yang meliputi nama, umur dan jenis kelamin. Sedangkan untuk dampak perundungan dan konsep diri menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya.	Temuan penelitian ini memaparkan bahwa tingkat dampak perundungan terhadap responden berada pada kategori sedang 35 responden (56,5%), konsep diri negatif 43 responden (69,4%). Selain itu, tidak ada hubungan antara dampak perundungan dan konsep diri remaja
(Wardany et al., 2024)	Studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi tingkat harga diri remaja korban perundungan	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitiannya adalah siswa aktif kelas 1 akademik MTS Mu'min Ma'shum tahap 2021/2022, yang pernah mengalami penindasan dan bersedia menjadi responden	Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner Rosenberg's self-harga diri skala (RSES) dan OBVQ (Olweus Bully/Victim Question Naire-Revised) yang telah dimodifikasi ke dalam Bahasa Indonesia dan dimodifikasi untuk menyaring korban, pelaku dan pelaku	Hasil penelitian, laki-laki cenderung menjadi korban perundungan (76,9%). Dari 26 siswa, 21 siswa (80,8%) memiliki harga diri normal dan 5 siswa (19,2%) memiliki harga diri rendah
(Saaduddin et al., 2023)	Studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi harga diri terhadap resiliensi	Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang mendapatkan sampel penelitian berjumlah 259 dari 736 siswa. Namun dari 259 siswa, hanya 86 siswa yang pernah mengalami perundungan	Skala penelitian yang digunakan adalah <i>Multidimensional Peer-Victimization Scale</i> dan <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> (RSES) yang berjumlah 10 item	Hasil melaporkan bahwa harga diri dan resiliensi siswa berada pada kategori sedang. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal resiliensi antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki mempunyai ketahanan yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Pengujian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh harga diri terhadap resiliensi siswa

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
(Fiddiana et al., 2024)	Studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi gambaran harga diri pada akhir-akhir ini remaja putri yang menjadi korban perundungan di pasantren	Penelitian merupakan jenis deskriptif kualitatif dengan penelitian triangulasi data	Penelitian dilakukan melalui 2 tahap yaitu; Observasi dan wawancara	Hasil penelitian menemukan bahwa perundungan berdampak negatif pada harga diri remaja seperti perasaan tertekan, ragu-ragu dalam bertindak, rasa cemas yang berlebihan perilaku, sulit melakukan pengendalian diri, cenderung menarik diri dari lingkungan, sulit masuk mengambil keputusan tegas dan dapat membuat individu berpikir untuk mengakhiri hidup, mempengaruhi konsentrasi dan penurunan pencapaian belajar
(Dou et al., 2022)	Studi ini bertujuan mengidentifikasi gambaran korban perundungan berdampak pada keterampilan sosial dan harga diri remaja	Penelitian merupakan jenis kuantitatif pendekatan cross-sectional, dan subjek penelitiannya merupakan siswa sekolah internasional di Thailand berusia 13 hingga 18 tahun	Instrumen penelitian untuk mengukur harga diri menggunakan Skala Harga Diri Rosenberg (RSES). Sementara itu untuk mengidentifikasi korban perundungan menggunakan kuesioner OBVQ (Olweus Bully/Victim Question)	Sebanyak 102 remaja putri yang mengikuti penelitian ini, rata-rata berusia 16,57 (SD=1,42), dengan jumlah korban sebanyak 16 (15,7%), rata-rata skor harga diri yaitu 270,85(50,31) Remaja yang memiliki keterampilan sosial tinggi melaporkan harga diri yang lebih tinggi ketika mereka tidak pernah dirundung
(Pardede et al., 2021)	Studi ini bertujuan mengidentifikasi korelasi antara perundungan dan harga diri remaja.	Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini terdiri dari 83 siswa SMA kelas X yang mengalami perundungan dengan menggunakan teknik pengambilan sampelnya yaitu total sampling.	Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Terdapat 15 pernyataan pada kuesioner perundungan verbal dan 20 pernyataan pada kuesioner harga diri	Hasil melaporkan bahwa sebagian besar perundungan verbal bersifat sedang 43,4% dan mayoritas mayoritas memiliki harga diri rendah sebanyak 46,6% dengan $p = 0,004$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara verbal perundungan dengan harga diri
(Mungala & Nabuzoka, 2020)	Studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi harga diri rendah dan depresi di kalangan sekunder remaja sekolah.	Penelitian ini merupakan studi korelasional. Sampel penelitian remaja sebanyak 250 orang pelajar sekolah menengah sehari di Livingstone, Zambia, yang direkrut secara acak dari sekolah menengah harian yang dipilih dengan mudah.	Instrumen yang digunakan adalah skala Harga Diri Rosenberg sebanyak 10 item pernyataan	Studi tersebut menunjukkan semakin banyak siswa yang mengalami perundungan, semakin besar pula semakin rendah harga diri yang tunjukkan dan semakin banyak remaja menjadi depresi. Anak perempuan lebih banyak rentan terhadap perundungan dengan harga diri rendah dan

Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
(Guo et al., 2024)	Studi ini memiliki tujuan mengidentifikasi peran mediasi ganda alexithymia dan harga diri dalam hubungan antara viktimisasi intimidasi dan NSSI pada sampel remaja Tiongkok.	Penelitian merupakan jenis kuantitatif dengan desain survei <i>cross-sectional</i> dengan metode convenience sampling terhadap 1.299 remaja dari dua sekolah menengah negeri di Provinsi Henan, Tiongkok. Rata-rata usia remaja berkisar antara 12 hingga 18 tahun (Mean = 15.33, SD = 1.51).	Data dikumpulkan dengan menggunakan Delaware perundungan <i>victimization scale-student</i> (DBVS-S) versi Cina, skala harga diri Rosenberg (RSES), dan skala harga diri remaja.	tingkat depresi yang tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki Hasil melaporkan bahwa rata-rata harga diri berada pada skor 28,33(SD:5,02), dengan rata-rata remaja sebagai korban 9,71(SD:12,18). Laporan lainnya korban perundungan tidak hanya dapat berdampak langsung pada NSSI, namun alexithymia dan harga diri memiliki efek mediasi berantai dalam hubungan antara korban perundungan dan NSSI.

PEMBAHASAN

Hasil utama telaah literatur sebanyak 11 artikel melaporkan bahwa korban perundungan pada remaja mengalami harga diri dalam kategori rendah (Eni et al., 2023; Baitina, 2022.; Dou et al., 2022; Fiddiana et al., 2024; Guo et al., 2024; Hidayati & Wahyuni, 2023; Mungala & Nabuzoka, 2020; Pardede et al., 2021; Wardany et al., 2024; Aziz & Christiana, 2023; Salsabila & Fitriyani, 2020), 1 artikel melaporkan harga diri dalam kategori sedang (Saaduddin et al., 2023). Dalam mengidentifikasi harga diri, artikel yang termasuk dalam telaah menggunakan metode kualitatif (Baitina, 2022.; Fiddiana et al., 2024), dan kuantitatif (Eni et al., 2023; Saaduddin et al., 2023; Dou et al., 2022; Guo et al., 2024; Hidayati & Wahyuni, 2023; Mungala & Nabuzoka, 2020; Pardede et al., 2021; Wardany et al., 2024; Aziz & Christiana, 2023; Salsabila & Fitriyani, 2020). Dapat disimpulkan, remaja yang menjadi korban perundungan merasakan penurunan harga diri mulai dari level rendah hingga sedang yang diidentifikasi secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian melaporkan >10% remaja yang masuk kategori harga diri rendah (Eni et al., 2023), (Guo et al., 2024) melaporkan bahwa rata-rata harga diri berada pada skor 28,33 (SD:5,02), dengan rata-rata remaja sebagai korban 9,71 (SD:12,18). Remaja secara keseluruhan memiliki harga diri yang rendah, dan ditempatkan pada kategori rendah dalam aspek harga diri pribadi dan sosial (Salsabila & Fitriyani, 2020). Menurut Baitina (2022), dalam penelitiannya ditegaskan bahwa korban perundungan yang mengalami harga diri rendah, masih belum mengetahui cara memandang dirinya secara positif, merasa putus asa, dan menarik diri dari pertemanan. Menurut Aziz & Christiana (2023), mereka melaporkan bahwa adanya perbedaan tingkat harga diri siswa korban perundungan dengan yang menjadi pelaku perundungan. Dapat disimpulkan bahwa dalam kasus perundungan, status korban maupun pelaku memiliki perbedaan tingkat harga diri yang terlihat dalam aspek harga diri korban perundungan. Hasil penelitian telah dilaporkan dari perbedaan jenis kelamin. Mayoritas laki-laki cenderung menjadi korban perundungan (Wardany et al., 2024). Namun, berbeda pada penelitian sebelumnya melaporkan bahwa anak perempuan lebih banyak rentan terhadap perundungan dengan harga diri rendah dan tingkat depresi yang tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki (Mungala & Nabuzoka, 2020). Sementara itu, (Dou et al., 2022) melaporkan mayoritas remaja putri yang menjadi responden dengan rata-rata berusia 16,5 dengan jumlah korban sebanyak 16 (15,7%), rata-rata skor harga diri yaitu 270,85(SD=50,31). Sehingga, remaja laki-laki dan perempuan kini juga berisiko menjadi korban perundungan.

Perundungan memiliki berbagai dampak bagi korban. Perundungan memiliki dampak dalam kategori sedang pada korban, meskipun demikian tidak ada hubungan antara dampak perundungan dan konsep diri remaja (Hidayati & Wahyuni, 2023). Hasil penelitian menemukan bahwa perundungan berdampak negatif pada harga diri remaja seperti perasaan tertekan, ragu-ragu dalam bertindak, rasa cemas yang berlebihan perilaku, sulit melakukan pengendalian diri, cenderung menarik diri dari lingkungan, sulit masuk mengambil keputusan tegas dan dapat membuat individu berpikir untuk mengakhiri hidup, mempengaruhi konsentrasi dan penurunan pencapaian belajar (Fiddiana et al., 2024). Studi terdahulu melaporkan semakin banyak siswa yang mengalami perundungan, semakin besar pula semakin rendah harga diri yang tunjukkan dan semakin banyak remaja menjadi depresi (Mungala & Nabuzoka, 2020). (Guo et al., 2024) korban perundungan tidak hanya dapat berdampak langsung pada Non-Suicidal Self Injury (NSSI), namun alexithymia dan harga diri memiliki efek mediasi berantai dalam hubungan antara korban perundungan dan NSSI. Dapat disimpulkan, korban perundungan yang mengalami harga diri rendah rentan merasakan perubahan kognitif, afektif, psikomotor, fisiologis, perilaku, sosial hingga terjadinya depresi, alexithymia serta kecenderungan NSSI.

Temuan faktor yang akan berdampak terhadap harga diri korban perundungan telah dilaporkan. Penelitian sebelumnya telah melaporkan hubungan yang signifikan antara perundungan verbal dan harga diri (Pardede et al., 2021). Menurut Salsabila & Fitriyani (2020) melaporkan teknik self-instruction berpengaruh terhadap meningkatkannya harga diri, tidak hanya itu, remaja yang memiliki keterampilan sosial tinggi melaporkan harga diri yang lebih tinggi ketika mereka tidak pernah dirundung (Dou et al., 2022). Selain itu, penelitian melaporkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada resiliensi antara siswa laki-laki dan perempuan, sehingga menunjukkan bahwa harga diri mempunyai pengaruh terhadap resiliensi siswa (Saaduddin et al., 2023). Sehingga, perundungan jenis verbal, resiliensi, keterampilan sosial serta tritmen seperti instruksi diri memiliki pengaruh pada korban perundungan. Instrumen yang digunakan dalam hasil telaah literatur ini melaporkan untuk yang menggunakan jenis epenelitian kuantitatif menggunakan kuesioner dan yang kualitatif dengan pedoman wawancara dan observasi. Kuesioner yang digunakan ada yang dikembangkan sendiri oleh peneliti maupun yang telah berupa kuesioner baku baik untuk mengidentifikasi korban perundungan maupun harga diri remaja sebagai korban perundungan, ataupun hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya. Adapun instrumen korban perundungan adalah victimization scale-student (DBVS-S), Multidimensional Peer-Victimization Scale, Olweus Bully/Victim Questionnaire(OBVQ), Olweus Bully/Victim Questionnaire-Revised (OBVQ-R), untuk mengidentifikasi harga diri adalah Copersmith Self-Esteem Inventory (CSI), Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) (Eni et al., 2023; Saaduddin et al., 2023; Dou et al., 2022; Guo et al., 2024; Hidayati & Wahyuni, 2023; Mungala & Nabuzoka, 2020; Pardede et al., 2021; Wardany et al., 2024; Aziz & Christiana, 2023; Salsabila & Fitriyani, 2020).

Kajian literature ini menginformasikan bahwa dari 12 artikel remaja yang diidentifikasi sebagai korban perundungan berasal dari remaja yang tercatat sebagai siswa di sekolah. Diantaranya sekolah mengah pertama mapun sekolah menengah atas, bahkan juga diidentifikasi remaja yang berda di pasantreen. Terdapat 3 artikel dengan setting diluar negara Indonesia, yakni remaja di Thailand, remaja di Cina dan remaja di Zambia(Dou et al., 2022; Guo et al., 2024; Mungala & Nabuzoka, 2020). Dapat disimpulkan bahwa perundungan bisa terjadi baik di negara maju maupun berkembang.

SIMPULAN

Hasil utama telaah literatur sebanyak 12 artikel melaporkan bahwa korban perundungan pada remaja merasakan penurunan harga diri mulai dari level rendah hingga sedang yang diidentifikasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Perundungan bisa terjadi baik di negara maju maupun berkembang. Korban maupun pelaku perundungan memiliki perbedaan tingkat harga diri yang terlihat dalam aspek harga diri korban perundungan. Remaja laki-laki maupun kini juga berisiko menjadi korban perundungan. korban perundungan yang mengalami harga diri rendah rentan merasakan perubahan kognitif, afektif, psikomotor, fisiologis, perilaku, sosial hingga terjadinya depresi, alexitymia serta kecenderungan NSSI. Perundungan jenis verbal, resiliensi, keterampilan sosial serta tritmen seperti instruksi diri memiliki pengaruh pada korban perundungan. Instrumen korban perundungan paling banyak digunakan adalah Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) dan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) sebagai instrumen harga diri paling banyak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspita Dewi, H., Suryani, S., Sriati, A., & Keperawatan Padjadjaran, J. (2023). The relationship between cyberperundungan and the risk of suicidal ideation in adolescents OPEN ACCESS. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 11(2), 118–123. <https://doi.org/10.24198/jkp>
- Agustanadea C, Priyono D, Anggraini R. Hubungan Tingkat Stres dengan Tingkat emosional pada Pelaku Bullying Remaja di Pontianak. *Tanjungpura of Journal Nursing Practice and Education*.2019; 1-13.
- Aziz, A. S., & Christiana, E. (2023). Self Esteem Pada Siswa Korban Perundungan, Pelaku Perundungan. *Jurnal BK UNESA*, 13(1), 96–102. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/51125>
- Babae, E., Nojomi, M., Asadi-Aliabadi, M., & Eshrati, B. (2021). Perundungan and being bullied; how much can it increase the risk of depression and anxiety in students? A multilevel fixed-effect model analysis. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 15(2). <https://doi.org/10.5812/ijpbs.109730>
- Baitina, A. (2022). Harga Diri Korban Perundungan. *Jurnal Sinda*, 2(3), 41–46. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2.i3.653>
- Bochaver, A. A., Korneev, A. A., & Khlokov, K. D. (2022). School Climate Questionnaire: A New Tool for Assessing the School Environment. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.871466>
- Carlén, K., Suominen, S., & Augustine, L. (2023). The association between adolescents' self-esteem and perceived mental well-being in Sweden in four years of follow-up. *BMC Psychology*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01450-6>
- Dewi, H. A., Suryani, S., & Sriati, A. (2023). The relationship between cyberperundungan and the risk of suicidal ideation in adolescents. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 11(2), 118–123. <https://doi.org/10.24198/jkp.v11i2.2259>
- Dou, Y., Wongpakaran, T., Wongpakaran, N., O'Donnell, R., Bunyachatakul, S., & Pojanapotha, P. (2022). Perundungan Victimization Moderates the Association between Social Skills and Self-Esteem among Adolescents: A Cross-Sectional Study in

- International Schools. *Children*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/children9111606>
- Eni, T. A., A, M. A., & Halima, A. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Korban Perlakuan Perundungan Pada Remaja Di Sekolah X. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 826–834.
- Fadiah, D. A., Afifah, N. N., Fadillah, R. N., Effendi, R., & Fitria, R. (2023). Pengaruh Perundungan Terhadap Gangguan Psikologis Bagi Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Daerah*, II(1), 1–15.
- Fiddiana, N., Triana Jhonatha, A., & Ahmad, A. (2024). The Impact Of Self-Esteem On Adolescent Girls Victims Of Perundungan In Islamic Boarding Schools. *Syntax Transformation*, 5(1).
- Gohal, G., Alqassim, A., Eltyeb, E., Rayyani, A., Hakami, B., Al Faqih, A., Hakami, A., Qadri, A., & Mahfouz, M. (2023). Prevalence and related risks of cyberperundungan and its effects on adolescent. *BMC Psychiatry*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04542-0>
- Guo, X., Wu, S., Dong, W., Zhang, Y., Su, Y., & Chen, C. (2024). The Effect of Perundungan Victimization on Adolescent Non-Suicidal Self-Injury: The Mediating Roles of Alexithymia and Self-Esteem. *Psychology Research and Behavior Management*, 17, 783–797. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S450195>
- Hidayati, L. N., & Wahyuni, S. (2023). The impact of perundungan on adolescent self-concept. *Bali Medical Journal*, 12(1), 462–466. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3773>
- Låftman, S. B., Grigorian, K., Lundin, A., Östberg, V., & Raninen, J. (2024). Perundungan experiences before and after the transition from lower to upper secondary school: associations with subsequent mental health in a Swedish cohort. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17443-4>
- Mungala, B., & Nabuzoka, D. (2020). Relationship between Perundungan Experiences, Self-Esteem and Depression among secondary school pupils. In *Medical Journal of Zambia* (Vol. 47).
- Nguyen, D. T., Wright, E. P., Dedding, C., Pham, T. T., & Bunders, J. (2019). Low self-esteem and its association with anxiety, depression, and suicidal ideation in vietnamese secondary school students: A cross-sectional study. *Frontiers in Psychiatry*, 10(SEP). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00698>
- Organization World Health. (2021). Kesehatan Mental Remaja.
- Pardede, J. A., Huda, A., Saragih, M., & Simamora, M. (2021). Verbals Perundungan Related To Self-Esteem On Adolescents. *Jendela Nursing Journal*, 5(1), 16–22. <https://doi.org/10.31983/jnj.v5i1.6903>
- Putri, T.H, Fradianto, I., Narullita, D., Agusthia, M., Afconneri, Y., Dewi, V., (2022). Depresi, Ansietas, Dan Stres Remaja Selama Pandemi. In *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 10)
- Putri,T.H., & Priyono,D., (2022). Kesehatan Mental dan Kecanduan Internet selama Pandemi COVID-19. Solok: LPP Balai Insan Cendekia

- Putri, T. H., Tafwidhah, Y., Fujiana, F., Maharani, D., & Miptaza, D. P. (2023). Cegah Depresi Remaja Melalui Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Harga Diri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 4566–4574. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12329>
- Rahmat, N. I., Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perundungan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804–3815.
- Saaduddin, Sujadi, E., Sasferi, N., & Jumiarti, D. (2023). The Effect Of Self-Esteem On Resilience Among Victims Of Perundungan: Does Gender Play A Role? *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 1–13.
- Salsabila, R., & Fitriyani, H. (2020). Pengaruh Teknik Self-Instruction Dalam Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Harga Diri Korban Perundungan. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 56–69.
- Mahmud, S. (2021). The Relationship between Perundungan Types The Relationship between Perundungan Types and Social Supports in South Sulawesi, Indonesia. <http://journal.alhikam.net/index.php/jrm>
- Mungala.B., Nabuzoka, D (2020). Relationship between Bullying Experiences, SelfEsteem and Depression among secondary school pupils.
- Soto-Sanz, V., Piqueras, J. A., Rodríguez-Marín, J., Pérez-Vázquez, M. T., Rodríguez-Jiménez, T., Castellví, P., Miranda-Mendizábal, A., Parés-Badell, O., Almenara, J., Blasco, M. J., Cebrià, A., Gabilondo, A., Gili, M., Roca, M., Lagares, C., & Alonso, J. (2019). Self-esteem and suicidal behaviour in youth: A meta-analysis of longitudinal studies. *Psicothema*, 31(3), 246–254. <https://doi.org/10.7334/psicothema2018.339>
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Unicef Indonesia, 8–38.
- Wardany, N. S., Rismawan, W., & Akbar, I. J. (2024). Self-Esteem Of Adolescent Victims Of Perundungan. *Jurnal EduHealt*, 15(01), 102–107. <https://doi.org/10.54209/jurnaleduhealth.v15i01>
- Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828>.